

Economic Update

Highlight April :

- **Pertumbuhan Ekonomi Indonesia** pada triwulan I 2022 masih tumbuh positif sebesar **5,01% (yoy)**, lebih rendah dari capaian triwulan sebelumnya sebesar **5,02% (yoy)**.
- **Indeks Harga Konsumen (IHK)** pada April 2022 mengalami inflasi sebesar **0,95% (mtm)**, setelah pada bulan sebelumnya tercatat inflasi sebesar **0,66% (mtm)**.
- **Neraca Perdagangan Indonesia** Maret 2022 kembali mencatat surplus, yakni **4,53 miliar dolar AS**. Surplus tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan surplus bulan sebelumnya yang mencapai **3,83 miliar dolar AS**.
- **Data Bursa Efek Indonesia (BEI)** Bulan Maret, **IHSG** menguat **32.15 poin** atau **0,45%** ke level **7.229**. Penguatan IHSG dipengaruhi ekspektasi kenaikan konsumsi masyarakat menjelang puasa dan lebaran.
- **Rapat Dewan Gubernur (RDG)** Bank Indonesia pada **18-19 April 2022** memutuskan untuk mempertahankan **BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)** sebesar **3,50%**, suku bunga **Deposit Facility** sebesar **2,75%**, dan suku bunga **Lending Facility** sebesar **4,25%**.

Pertumbuhan Ekonomi



Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada triwulan I 2022 masih tumbuh positif sebesar **5,01% (yoy)**, lebih rendah dari capaian triwulan sebelumnya sebesar **5,02% (yoy)**. Pertumbuhan ekonomi ini sejalan dengan

perkiraan pemerintah di titik tengah 5,0% yoy. Kinerja positif ini didorong oleh peningkatan permintaan domestik dan tetap terjaganya kinerja ekspor. Perbaikan ekonomi nasional terjadi pada mayoritas lapangan usaha serta seluruh wilayah. Ke depan, perbaikan ekonomi domestik diperkirakan akan terus berlanjut hingga mencapai 4,5-5,3% untuk keseluruhan tahun 2022, didukung oleh akselerasi vaksinasi, pembukaan sektor ekonomi yang semakin luas, serta stimulus kebijakan Bank Indonesia, Pemerintah, dan otoritas lainnya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), **Indeks Harga Konsumen (IHK)** pada April 2022 mengalami inflasi sebesar **0,95% (mtm)**, setelah pada bulan sebelumnya tercatat inflasi sebesar **0,66% (mtm)**. Perkembangan ini dipengaruhi oleh peningkatan inflasi di semua kelompok, yaitu *volatile food*, *administered prices*, dan inti. Secara tahunan, inflasi IHK April 2022 tercatat **3,47% (yoy)**, lebih tinggi dibandingkan inflasi pada bulan sebelumnya yang sebesar **2,64% (yoy)**. **Inflasi inti** pada April 2022 tercatat **0,36% (mtm)**, meningkat dibandingkan dengan inflasi Maret 2022 sebesar **0,30% (mtm)**.¹

Neraca Perdagangan Indonesia



Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), **Neraca Perdagangan Indonesia** Maret 2022 kembali mencatat surplus, yakni **4,53 miliar dolar AS**. Surplus tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan surplus bulan sebelumnya yang mencapai **3,83 miliar dolar AS**. Kinerja positif ini melanjutkan

¹ Bi.go.id

Tabel 1. Indikator Ekonomi

Indikator	Mar'22	Apr'22
Inflasi (yoy)	2.64%	3.47%
Inflasi (mtm)	0.66%	0.95%
Neraca perdagangan (USD Miliar)	4529.2	*
Cadangan Devisa (USD Miliar)	139.1	*

Keterangan : * belum rilis

Tabel 2. Indikator Ekonomi

Indikator	Q4'21	Q1'22
GDP	5.02%	5.01%
NPI (USD Million)	(954)	*
CAD (USD Million)	1,400	*

Tabel 3. Komoditas

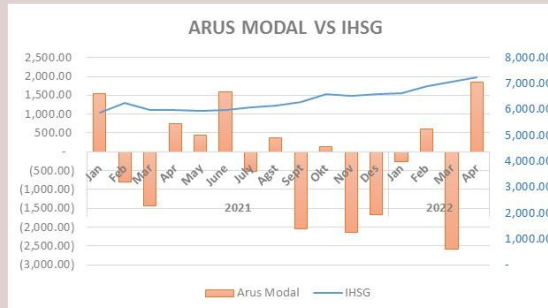
Komoditas	Mar'22	Apr'22
Brent Oil (USD/Barrels)	107.91	109.34
WTI (USD/Barrels)	100.28	104.69
CPO (MYR/Metrictons)	6,391.00	7,683.00
Batu bara (USD/Metrictons)	259.00	326.60
Emas (USD/troy oz)	1,937.44	1,896.93

Tabel 4. Currencies

Currencies	Mar'22	Apr'22	% Change
USD/IDR	14,363	14,949	-4.08%
USD/HKD	7.8326	7.8470	-0.18%
USD/SGD	1.3545	1.3868	-2.38%
USD/MYR	4.2040	4.3640	-3.81%
USD/CNY	6.3400	6.6265	-4.52%
USD/JPY	121.70	130.85	-7.52%
AUD/USD	1.3365	1.4090	-5.42%
EUR/USD	0.9036	0.9524	-5.41%
GBP/USD	0.7612	0.8028	-5.46%

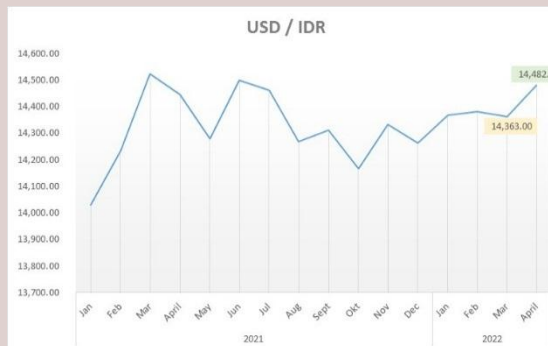
surplus neraca perdagangan Indonesia sejak Mei 2020. Bank Indonesia memandang surplus neraca perdagangan telah berkontribusi positif dalam menjaga ketahanan eksternal perekonomian Indonesia.²

Arus Modal Masuk



Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup di zona hijau pada perdagangan akhir bulan April. Mengutip data Bursa Efek Indonesia (BEI) via RTI Business, IHSG menguat 32.15 poin atau 0,45% ke level 7.229 pada penutupan perdagangan Kamis (28/4). Sembilan dari 11 indeks sektoral BEI menguat bersama dengan IHSG. Hanya dua sektor yang berakhir turun. Sektor teknologi tergerus 0,80%. Sektor infrastruktur tergerus 0,26%. Sektor perindustrian melonjak 3,94%. Sektor energi melesat 3,29%. Sektor keuangan menguat 1,09%. Sektor transportasi dan logistik naik 0,81%. Sektor barang konsumsi nonprimer menguat 0,76%. Sektor properti dan real estat naik 0,62%. Sektor kesehatan menguat 0,32%. Sektor barang konsumsi primer naik 0,08%. Sektor barang baku menguat tipis 0,06%. Penguatan IHSG dipengaruhi ekspektasi kenaikan konsumsi masyarakat menjelang musim puasa dan lebaran.³

Pergerakan Nilai Tukar



Rupiah melemah 0,56% atau 80,50 poin melawan dolar Amerika Serikat (AS) ke Rp 14.482/US\$. Pelaku pasar dinilai terus memantau perkembangan investasi kuartal I/2022 yang terus membaik. Tekanan paling besar bagi rupiah datang dari prospek kenaikan suku bunga AS dan arus safe-haven yang dipicu oleh perlambatan pertumbuhan di China dan Eropa. Penghasilan AS kemungkinan akan mengatur nada di pasar keuangan di kemudian hari, menjelang data pertumbuhan AS yang diprediksi suku bunga yang bergerak naik tajam. Sementara itu, Kekhawatiran akan keamanan energi Eropa dimana Rusia menghentikan pasokan gas ke Polandia.⁴

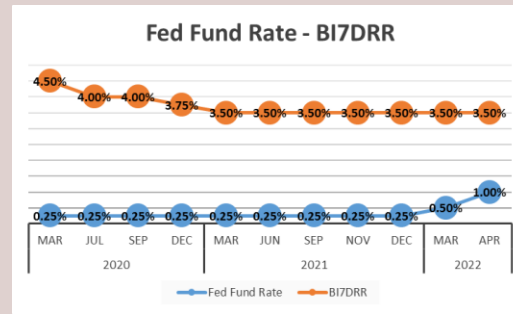
² Bi.go.id

³ Kontan.co.id

⁴ bisnis.com

Tabel 5. Suku Bunga Acuan		
Indikator	Mar'22	Apr'22
BI 7DRR	3.50%	3.50%
Fed Funds Rate	0.25 - 0.50%	0.75-1.00%

Suku Bunga



Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 18-19 April 2022 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga Deposit

Facility sebesar 2,75%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 4,25%. Keputusan ini sejalan dengan perlunya menjaga stabilitas nilai tukar dan terkendalinya inflasi, serta upaya untuk tetap mendorong pertumbuhan ekonomi, di tengah tekanan eksternal yang meningkat terkait dengan ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina dan percepatan normalisasi kebijakan moneter di negara maju.⁵

Bank sentral AS Federal Reserve alias The Fed akhirnya mengumumkan kebijakan kenaikan suku bunga 50 basis poin usai rapat FOMC, Kamis (5/5/2022) dini hari waktu Indonesia. Kebijakan tersebut akan membuat kisaran target untuk suku bunga dana federal mencapai 0,75 persen hingga 1 persen, dibandingkan kisaran sebelumnya yang berada pada rentang 0,25 persen hingga 0,5 persen. Ini merupakan kenaikan paling agresif yang pernah dilakukan The Fed sejak tahun 2000. The Fed mengatakan bahwa kenaikan ini terpaksa ditempuh demi menetralkan kondisi inflasi AS.⁶

Pencapaian PDB atau pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan kedua 2022 diprediksi akan semakin meningkat mengikuti pertumbuhan pada triwulan pertama karena sejumlah sektor mencatatkan

⁵ Bi.go.id

⁶ Bisnis.com

Our View

Macroeconomics Indicator and Forecast

Indikator	2017	2018	2019	2020	2021	2022f
GDP	5,07%	5,17%	5,02%	-2,19%	5.02%	4.80-5.50%
Inflasi (yoy)	3,61%	3,13%	2,72%	1.68%	1.87%	3.3-3.8%
Other						
FFR	1,50%	2,50%	1,75%	0.25%	0.25%	0.75-1.5%
BI7DRR	4,25%	6,00%	5,00%	3.75%	3.50%	3.50-4.25%
USD/IDR	13.554	14.394	13.866	14.050	14.263	14.300-14.600

kinerja positif atau pulih dari dampak pandemi Covid-19. Pemulihan daya beli yang kembali normal menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi.

Inflasi pada bulan Mei diperkirakan masih akan meningkat tajam dibanding bulan sebelumnya. Pemicu lonjakan inflasi antara lain momen Lebaran yang terjadi di awal bulan. Beberapa barang masih tinggi dan juga terjadi kenaikan tarif transportasi.

The Fed mengindikasikan telah menaikkan suku bunga 50 basis poin pada awal Mei 2022. Hal tersebut sebagai langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan stabilitas harga karena inflasi yang telah menyentuh tertinggi selama empat decade.

Bank Indonesia (BI) mulai segera menyesuaikan suku bunga acuan dengan cara menaikkan suku bunga dalam pertemuan bulan ini BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), jika inflasi tinggi terus terjadi. Kondisi inflasi domestik yang diperkirakan akan meningkat secara fundamental dan substansial pada semester II/2022. BI tentu akan melanjutkan langkah-langkah makroprudensial agar tetap akomodatif pada 2022 guna mendukung pertumbuhan ekonomi.

Nilai tukar Rupiah cukup stabil bersamaan dengan mudik lebaran, banyak orang menggunakan uang dengan antusias. Hal ini menjadi salah satu alasan pelaku pasar luar negeri menilai Indonesia cukup bagus untuk menempatkan uangnya dan menguatkan rupiah walaupun indeks dolar AS sempat menguat tajam. Pada momentum kenaikan suku bunga AS mendatang, rupiah diperkirakan bisa melemah terbatas. Hal ini karena kenaikan suku bunga akan menguatkan indeks dolar AS dan membuat banyak investor mengalihkan dananya ke dolar sebagai *safe haven*.